

PENGARUH DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI LOKAL DI DESA TENJOLAYA KECAMATAN PASIRJAMBU KABUPATEN BANDUNG

Riska Apriliani¹, Oman Sukirman², Rifqi Asy'ari³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor Abdurahman No.211, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
Email: oman@upi.edu

Article History

Received: 08-05-2026

Revision: 21-05-2026

Accepted: 23-05-2026

Published: 25-05-2026

Abstract. This study shows that the development of tourism villages in Tenjolaya Village has had a positive impact on improving the local economy. Key findings include increased economic activity through business opportunities, employment, increased community income, and increased tourist visits. The condition of the tourism villages, assessed as good in terms of attractions, accessibility, amenities, and institutions, demonstrates that destination management has been able to support tourism activities optimally. The analysis also indicates a strong relationship between tourism villages and local economic growth, confirming that the village tourism sector can be a driver of the community's economy. However, the contribution of tourism villages to the local economy is not yet fully dominant because there are still other factors that influence community economic growth. The implications of these findings indicate that tourism village development needs to be supported by strengthening infrastructure, improving the quality of tourism services, empowering local communities, and collaboration between the government, tourism managers, and the community to ensure optimal and sustainable economic benefits.

Keywords: Tourism Village, Local Economy, Ex Post Facto, Linear Regression, Tenjolaya Village

Abstrak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Tenjolaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal masyarakat. Temuan utama terlihat dari meningkatnya aktivitas ekonomi melalui bertambahnya peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatnya kunjungan wisatawan. Kondisi desa wisata yang dinilai baik dari aspek atraksi, aksesibilitas, amenities, dan kelembagaan memperlihatkan bahwa pengelolaan destinasi telah mampu mendukung aktivitas wisata secara cukup optimal. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal, yang menegaskan bahwa sektor pariwisata desa dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Namun, kontribusi desa wisata terhadap ekonomi lokal belum sepenuhnya dominan karena masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata perlu didukung melalui penguatan infrastruktur, peningkatan kualitas layanan wisata, pemberdayaan masyarakat lokal, serta kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekonomi Lokal, Ex Post Facto, Regresi Linear, Desa Tenjolaya

How to Cite: Apriliani, R., Sukirman, O., & Asy'ari, R. (2026). Pengaruh Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 958-973. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5675>

PENDAHULUAN

Salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan regional adalah pariwisata. Paradigma pembangunan pariwisata saat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada kemampuan sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan dan keterlibatan masyarakat lokal secara berkelanjutan (Kemenpar, 2020). Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah *community based tourism* (CBT), yaitu pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam aktivitas wisata (Goodwin, 2009). Dalam konteks desa wisata, keberhasilan pengelolaan ditentukan oleh ketersediaan atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan yang mendukung secara partisipatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2022; Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020).

Desa Tenjolaya di Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu desa wisata rintisan yang memiliki potensi wisata alam dan budaya. Desa ini didukung panorama pegunungan, budaya Sunda yang masih aktif, serta potensi kuliner dan kerajinan lokal yang dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat. Selain itu, masyarakat masih melestarikan tradisi budaya seperti Seren Taun dan Kluwotan yang berpotensi menjadi daya tarik wisata berbasis masyarakat. Namun, meskipun aktivitas wisata mulai berkembang, manfaat ekonominya belum dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal.

Perkembangan aktivitas wisata di Desa Tenjolaya juga terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa wisata telah mampu menarik minat wisatawan, meskipun intensitas kunjungan masih fluktuatif dan manfaat ekonominya belum optimal.

Tabel 1. Data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Tenjolaya

Bulan/Tahun 2025	Jumlah Wisatawan
Juli	500
Agustus	400
September	750
Oktober	650
November	900
Desember	1.250

Sumber: Desa Tenjolaya (2025)

Berdasarkan Tabel 1, jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan signifikan terutama pada bulan November dan Desember yang dipengaruhi musim liburan. Namun, peningkatan kunjungan tersebut belum sepenuhnya diikuti peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Nugroho dan Numata (2022) menyatakan bahwa sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku wisata di Desa Tenjolaya masih belum optimal, sedangkan Sary (2024)

menegaskan bahwa kapasitas masyarakat dalam pengelolaan desa wisata masih perlu diperkuat agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan aktivitas wisata dan dampak ekonomi yang diterima masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan aktivitas ekonomi lokal (Kamran et al., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal pada desa wisata kategori rintisan masih terbatas, khususnya di Desa Tenjolaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal masyarakat di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh aktivitas desa wisata terhadap pendapatan lokal, kesempatan kerja, pengeluaran wisatawan, dan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga dapat memberikan bukti empiris bagi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis *ex post facto* dan desain kausal-komparatif, yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat secara aktual. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu di Desa Tenjolaya yang berada dalam rentang usia produktif (18-60 tahun) dan terlibat langsung dalam aktivitas desa wisata, termasuk pelaku *homestay*, pelaku UMKM kuliner dan pengrajin, pemandu wisata, pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan *non-probability* melalui metode *sampling jenuh (census sampling)*. Sampel penelitian ini mencakup seluruh anggota populasi, yaitu sebanyak 110 responden yang terlibat langsung dalam aktivitas desa wisata di Desa Tenjolaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber utama untuk mendapatkan informasi spesifik mengenai kondisi desa wisata dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner (angket terstruktur) dan observasi lapangan. Kuesioner terdiri dari 31 pernyataan, dengan rincian 15 pernyataan untuk variabel

Desa Wisata (X) dan 16 pernyataan untuk variabel Peningkatan Ekonomi Lokal (Y). Setiap pernyataan dirumuskan berdasarkan indikator masing-masing variabel untuk memastikan keselarasan antara konsep teoretis dan operasionalisasinya. Pengukuran dilakukan dengan skala Likert lima poin, yang mencakup rentang jawaban dari Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), sehingga data yang diperoleh bersifat numerik dapat dianalisis secara statistik. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan topik desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan profil responden dan merangkum data secara sederhana, mencakup variabel seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan durasi keterlibatan dalam kegiatan desa wisata, serta skor variabel penelitian melalui statistik deskriptif (Priyatno, 2020). Perhitungan tingkat persetujuan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \left(\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \right) \times 100$$

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh desa wisata (X) terhadap peningkatan ekonomi lokal (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, dilanjutkan dengan uji asumsi berupa normalitas dan linearitas untuk memastikan kelayakan data. Setelah itu, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, uji korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel, serta koefisien determinasi untuk melihat kontribusi desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal masyarakat.

HASIL

Tanggapan Responden terhadap Setiap Indikator

Desa Wisata

Variabel desa wisata diukur melalui indikator atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan yang menggambarkan kondisi dan pengelolaan desa wisata. Setiap indikator dinilai berdasarkan tingkat persetujuan responden menggunakan skala Likert untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas pengembangan desa wisata di Desa Tenjolaya.

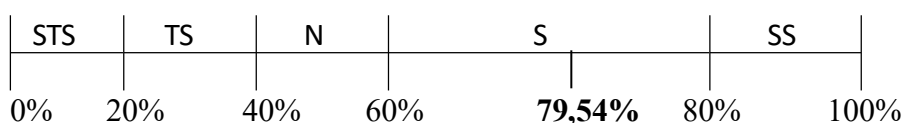
Tabel 2. Hasil Rata-Rata Tanggapan Terhadap Desa Wisata

No	Ukuran	Tanggapan Responden (%)	Rata-rata perindikator (%)
Atraksi Wisata			
1.	Atraksi wisata di Desa Wisata masih mempertahankan keaslian alam dan budaya setempat	80,73%	81,02%
2.	Desa Wisata memiliki daya tarik wisata yang unik dan tidak dimiliki oleh desa lain	82,36%	
3.	Lingkungan Desa Wisata memiliki pemandangan yang indah dan nyaman untuk dikunjungi	83,27%	
4.	Pengelolaan Desa Wisata menjaga keseimbangan lingkungan alam dan ekosistem	79,45%	
5.	Desa Wisata memiliki lahan yang memadai untuk pengembangan wisata di masa depan	79,27%	
Aksesibilitas			
6.	Lokasi Desa Wisata mudah dijangkau dari pusat Kabupaten Bandung	74,18%	75,82%
7.	Tersedia angkutan umum yang memadai menuju Desa Wisata	74,91%	
8.	Kondisi jalan menuju Desa Wisata sudah baik dan layak dilalui wisatawan	78,36%	
Amenitas			
9.	Desa Wisata menyediakan fasilitas dasar seperti tempat makan, penginapan, dan tempat ibadah	80,18%	80,49%
10.	Desa Wisata memiliki fasilitas pendukung kenyamanan seperti taman dan sarana seni budaya	78,73%	
11.	Desa Wisata memiliki fasilitas pendukung seperti toilet, tempat parkir, pusat informasi, dan toko souvenir	82,55%	
Kelembagaan			
12.	Desa Wisata dikelola oleh lembaga atau organisasi yang resmi dan jelas	80,73%	80,82%
13.	Pengelola Desa Wisata memiliki jumlah SDM yang memadai dan aktif	80,73%	
14.	Tersedia anggaran khusus untuk pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata	78,18%	
15.	Pengelola Desa Wisata memberikan pelayanan yang ramah, informatif, dan profesional kepada wisatawan	83,64%	
Rata-rata		79,54%	

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Menurut tabel 2. di atas, rata-rata tanggapan responden mengenai variabel desa wisata di Desa Tenjolaya adalah 79,54%.

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Rata-rata tanggapan responden sebesar 79,54% berada dalam interval 60-80%, yang mengindikasikan bahwa responden setuju dengan kondisi desa wisata di Desa Tenjolaya. Ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan desa wisata memiliki kondisi yang cukup baik ketika dinilai dari segi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan kerangka kelembagaan. Respons tertinggi terdapat pada indikator atraksi wisata dengan rata-rata 81,02%, terutama pada pernyataan mengenai pemandangan alam yang indah, yang memperoleh nilai 83,27%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa daya tarik utama desa wisata terletak pada elemen alam dan keunikan yang dimiliki. Sementara itu, respons terendah berasal dari indikator aksesibilitas dengan rata-rata 75,82%, di mana pernyataan mengenai kemudahan lokasi memperoleh nilai terendah sebesar 74,18%. Ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke desa wisata sudah memadai, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh responden.

Peningkatan Ekonomi Lokal

Variabel peningkatan ekonomi lokal diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat, seperti pengeluaran wisatawan, peluang kerja, pendapatan lokal, dan jumlah kunjungan wisatawan di mana setiap indikator dievaluasi berdasarkan tingkat persetujuan responden.

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Tanggapan Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal

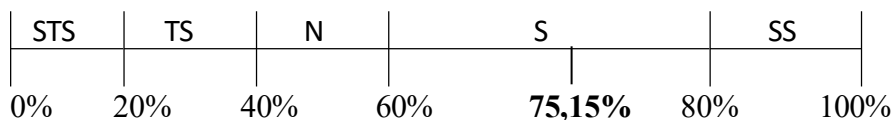
No	Ukuran	Tanggapan Responden (%)	Rata-rata perindikator (%)
Pengeluaran Wisatawan (Visitor Spending)			
1.	Wisatawan mengeluarkan biaya untuk menginap di penginapan atau homestay yang dikelola masyarakat lokal	72,00%	72,07%
2.	Wisatawan membelanjakan uang untuk makanan dan minuman yang disediakan oleh masyarakat lokal	76,36%	
3.	Wisatawan menggunakan dan membayar jasa transportasi lokal selama berada di destinasi wisata	70,73%	
4.	Wisatawan mengeluarkan biaya untuk mengikuti atraksi budaya atau hiburan yang tersedia di desa wisata	70,73%	
5.	Wisatawan membeli produk kerajinan atau cenderamata hasil produksi masyarakat setempat	70,55%	
Kesempatan Kerja (Employment)			
6.	Jumlah masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata meningkat sejak adanya pengembangan desa wisata	76,09%	76,09%
7.	Kegiatan pariwisata lebih banyak melibatkan tenaga kerja dari masyarakat lokal	79,45%	
8.	Masyarakat memperoleh pekerjaan langsung di sektor pariwisata seperti <i>homestay</i> , restoran, dan pemandu wisata	74,91%	

No	Ukuran	Tanggapan Responden (%)	Rata-rata perindikator (%)
9.	Masyarakat memperoleh pekerjaan tidak langsung dari aktivitas pariwisata seperti UMKM, transportasi, dan kerajinan	74,73%	
Pendapatan Lokal (Local Revenue)			
10.	Pendapatan usaha milik masyarakat meningkat sejak berkembangnya kegiatan pariwisata	76,55%	
11.	Kegiatan pariwisata memberikan kontribusi terhadap pendapatan pajak desa atau daerah	76,91%	77,36%
12.	Omzet usaha mikro dan kecil meningkat dengan adanya kunjungan wisatawan	76,00%	
13.	Uang yang dibelanjakan wisatawan berputar dan dimanfaatkan dalam lingkungan ekonomi desa	80,00%	
Jumlah Kunjungan Wisatawan (Tourist Arrivals)			
14.	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata mengalami peningkatan setiap periode tertentu	75,82%	
15.	Wisatawan secara rutin mengunjungi atraksi budaya yang tersedia di desa wisata	73,45%	75,09%
16.	Terjadi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun	76,00%	
Rata-rata		75,15%	

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Menurut Tabel 3. di atas, rata-rata tanggapan responden mengenai peningkatan ekonomi lokal di Desa Tenjolaya adalah 75,15%

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Rata-rata tanggapan responden sebesar 75,15% berada dalam interval 60-80%, yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan peningkatan ekonomi lokal akibat keberadaan desa wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata telah memengaruhi ekonomi masyarakat, meskipun belum mencapai tingkat yang sangat tinggi. Respons tertinggi terdapat pada indikator pendapatan lokal dengan rata-rata 77,36%, khususnya pada pernyataan mengenai perputaran uang dalam ekonomi desa yang memperoleh nilai 80,00%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata mulai berkontribusi pada perputaran ekonomi lokal. Sementara itu, respons terendah terdapat pada indikator pengeluaran wisatawan dengan rata-rata sebesar 72,07% di mana beberapa aktivitas, seperti penggunaan transportasi lokal dan partisipasi dalam atraksi budaya, masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi ekonomi dari wisatawan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Hasil Analis Statistik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik. Uji ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.02625686
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.052
	Negative		-.047
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada Tabel 4. hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi yang diterapkan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,200 > 0,05$. Menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal, memungkinkan penerapan analisis parametrik dalam penelitian ini.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal bersifat linear, sehingga dapat dianalisis dengan regresi linear. Uji Linearitas menggunakan SPSS dengan menganalisis nilai signifikansi dari linearitas.

Tabel 5. Uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y *	Between Groups	(Combined)	4417.032	27	163.594	3.345	.000
		Linearity	3045.775	1	3045.775	62.284	.000
		Deviation from Linearity	1371.257	26	52.741	1.079	.385
	Within Groups		4009.887	82	48.901		
TOTAL_X		Total	8426.918	109			

Sumber: Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 5. ANOVA, diperoleh hasil nilai signifikansi linearitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal. Nilai

signifikansi Deviation from Linearity 0,385, yang melebihi 0,05 ($0,385 > 0,05$), menunjukkan tidak adanya deviasi dari hubungan linear. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan memenuhi kriteria untuk analisis regresi.

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur dampak variabel desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal secara kuantitatif. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan dalam tabel berikut berdasarkan output SPSS.

Tabel 6. Uji regresi linear sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1(Constant)	15.257	5.759		2.649	.009
TOTAL X	.747	.096	.601	7.819	.000

Menurut Tabel 6. Koefisien, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,257 dan koefisien regresi untuk variabel desa wisata sebesar 0,747. Nilai tersebut menetapkan persamaan regresi $Y = 15,257 + 0,747X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel desa wisata akan meningkatkan nilai ekonomi lokal sebesar 0,747. Nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa variabel desa wisata secara signifikan mempengaruhi peningkatan ekonomi lokal. Nilai t hitung sebesar 7,819 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan dan kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan kondisi desa wisata berbanding lurus dengan peningkatan ekonomi lokal.

Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menentukan derajat hubungan antara variabel desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal. Hasil analisis uji korelasi disajikan dalam tabel berikut berdasarkan output SPSS.

Tabel 7. Uji korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.356	7.059

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Menurut Tabel 7. Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,601. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal. Tergolong cukup kuat dan bersifat positif, sehingga perbaikan kondisi desa

wisata cenderung diikuti oleh peningkatan ekonomi lokal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel desa wisata dapat menjelaskan variasi dalam peningkatan ekonomi lokal. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut berdasarkan output SPSS.

Tabel 8. Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.356	7.059

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Sumber : Data Primer yang diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8. Koefisien Determinasi (Model Sumarry), nilai R Square (R^2) yang diperoleh adalah 0,361, yang menunjukkan bahwa variabel desa wisata dapat menjelaskan 36,1% variasi dalam peningkatan ekonomi lokal. Sementara itu, 63,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,356 menunjukkan bahwa model yang digunakan relatif konsisten. Namun, kontribusi desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal tetap tidak dominan.

Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel desa wisata secara signifikan mempengaruhi peningkatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Hubungan positif menunjukkan bahwa perbaikan kondisi desa wisata cenderung berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal.

DISKUSI

Desa Wisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi desa wisata di Desa Tenjolaya secara umum berada pada kategori baik berdasarkan penilaian responden terhadap indikator atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan. Temuan ini menunjukkan bahwa Desa Tenjolaya telah memiliki komponen dasar desa wisata yang mampu mendukung aktivitas pariwisata masyarakat. Namun, tingkat penilaian pada setiap indikator masih menunjukkan perbedaan, sehingga kualitas pengelolaan desa wisata belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Utomo (2020) bahwa keberhasilan desa wisata

ditentukan oleh keterpaduan antara daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan pengelolaan kelembagaan.

Atraksi wisata menjadi aspek yang memperoleh penilaian paling positif karena Desa Tenjolaya memiliki potensi alam dan budaya yang masih terjaga. Keaslian lingkungan, panorama alam, serta budaya lokal menjadi daya tarik utama yang membedakan Desa Tenjolaya dengan destinasi wisata lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan utama desa wisata terletak pada pemanfaatan potensi lokal berbasis alam dan budaya yang mampu menciptakan pengalaman khas bagi wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Purwoko (2022) yang menegaskan bahwa keaslian budaya dan lingkungan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata perdesaan.

Meskipun demikian, aspek aksesibilitas masih menjadi bagian yang memerlukan perhatian lebih. Responden menilai bahwa kondisi jalan menuju lokasi wisata cukup memadai, tetapi kemudahan transportasi dan akses menuju beberapa titik wisata masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan desa wisata tidak hanya ditentukan oleh potensi atraksi, tetapi juga oleh kemudahan mobilitas wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata secara nyaman dan efisien. Temuan ini mendukung penelitian Sharma et al. (2023) yang menjelaskan bahwa aksesibilitas berpengaruh langsung terhadap kenyamanan wisatawan dan kualitas destinasi wisata.

Pada aspek amenitas dan kelembagaan, penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung wisata dan pengelolaan desa wisata telah berjalan cukup baik. Ketersediaan fasilitas dasar seperti tempat ibadah, area parkir, dan warung makan membantu meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pengelolaan kelembagaan yang terorganisir memperlihatkan adanya dukungan lokal dalam pengembangan desa wisata. Namun, peningkatan kualitas layanan, penguatan koordinasi kelembagaan, dan pengembangan fasilitas wisata tetap diperlukan agar pengelolaan desa wisata dapat berjalan lebih berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Desa Tenjolaya sebagai desa wisata tidak hanya bergantung pada potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga pada kualitas akses, fasilitas, dan pengelolaan yang mendukung aktivitas pariwisata secara menyeluruh.

Peningkatan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi lokal di Desa Tenjolaya berada pada kategori cukup baik, yang terlihat dari adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengeluaran wisatawan, peluang kerja, pendapatan lokal, dan jumlah kunjungan

wisatawan. Aktivitas belanja wisatawan, terutama pada sektor kuliner, transportasi lokal, dan produk kerajinan, telah mendorong perputaran ekonomi masyarakat desa. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan desa wisata mampu menciptakan efek ekonomi langsung melalui konsumsi wisatawan terhadap barang dan jasa lokal, sebagaimana dijelaskan oleh Suparno dan Pratama (2021).

Selain meningkatkan aktivitas ekonomi, desa wisata juga membuka peluang kerja bagi masyarakat pada sektor akomodasi, kuliner, UMKM, dan jasa pendukung wisata lainnya. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat karena keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata masih berbeda-beda. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan desa wisata tidak hanya ditentukan oleh meningkatnya kunjungan wisatawan, tetapi juga oleh kemampuan pengelola desa dalam memperluas partisipasi masyarakat lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, tetapi distribusi manfaat ekonominya sering kali belum merata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi desa, meskipun perkembangannya masih fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa desa wisata Tenjolaya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, tetapi masih membutuhkan pengelolaan yang lebih berkelanjutan agar manfaat ekonomi dapat berlangsung secara stabil. Dengan demikian, implikasi utama penelitian ini adalah perlunya penguatan pengelolaan desa wisata, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pengembangan aktivitas wisata yang lebih konsisten agar dampak ekonomi lokal dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan oleh masyarakat Desa Tenjolaya.

Hubungan antara Desa Wisata dengan Peningkatan Ekonomi Lokal

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara desa wisata dan peningkatan ekonomi lokal. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam pengelolaan dan kondisi desa wisata akan cenderung meningkatkan ekonomi lokal. Relasi ini didukung oleh nilai korelasi sebesar 0,601, yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam kategori cukup kuat.

Kontribusi desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal dibuktikan oleh berbagai aktivitas ekonomi, seperti pengeluaran wisatawan, kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan jumlah kunjungan wisatawan. Partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata merupakan faktor yang mendorong sirkulasi ekonomi di tingkat lokal. Keadaan ini mengindikasikan bahwa desa wisata berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi

masyarakat. Namun, nilai koefisien determinasi sebesar 36,1% menunjukkan bahwa pengaruh desa wisata belum sepenuhnya optimal. Terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal. Ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah nyata, namun masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya dioptimalkan.

Hasil Pengaruh Desa Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung

Penelitian menunjukkan bahwa desa wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan aktivitas desa wisata di Desa Tenjolaya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pengeluaran wisatawan, terbukanya kesempatan kerja, bertambahnya pendapatan masyarakat, dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Semakin baik pengelolaan desa wisata, maka semakin besar pula peluang masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Namun demikian, pengaruh desa wisata terhadap peningkatan ekonomi lokal belum tergolong dominan. Nilai koefisien determinasi sebesar 36,1% menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi lokal tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan desa wisata, tetapi juga oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kapasitas sumber daya manusia, tingkat partisipasi masyarakat, kualitas promosi wisata, dukungan infrastruktur, akses investasi, serta kebijakan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan desa wisata dalam meningkatkan ekonomi lokal sangat bergantung pada sinergi berbagai faktor pendukung, bukan semata-mata pada aktivitas wisata itu sendiri.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa manfaat ekonomi dari desa wisata belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh masyarakat. Sebagian masyarakat memperoleh keuntungan langsung melalui usaha kuliner, transportasi, perdagangan, dan jasa wisata, sedangkan kelompok masyarakat lain masih belum terlibat secara optimal dalam rantai ekonomi pariwisata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan desa wisata masih menghadapi tantangan dalam menciptakan distribusi manfaat ekonomi yang lebih inklusif. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan masyarakat, peningkatan keterampilan pelaku usaha lokal, serta pengembangan program pemberdayaan ekonomi menjadi penting agar dampak ekonomi desa wisata dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

Secara lebih mendalam, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan desa wisata dapat menjadi penggerak ekonomi lokal apabila didukung oleh pengelolaan yang terintegrasi antara atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan desa wisata di Desa Tenjolaya perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada penguatan kualitas pengelolaan dan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi desa wisata dan pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi lokal di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Data penelitian diperoleh dari responden yang berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata dan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis memberikan gambaran tentang kondisi desa wisata dan dampak desa-desa ini terhadap peningkatan ekonomi lokal.

- Kondisi desa wisata di Desa Tenjolaya, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung umumnya dikategorikan baik berdasarkan umpan balik responden. Indikator atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan kelembagaan menunjukkan mayoritas penilaian yang positif. Namun, masih ada beberapa aspek seperti aksesibilitas yang belum sepenuhnya optimal.
- Destinasi wisata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Tenjolaya. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 36,1% yang mengindikasikan bahwa desa wisata berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal. Namun, besarnya pengaruh tersebut masih tergolong moderat, menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi lokal juga dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal. Kontribusi tersebut tercermin dari partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan pariwisata. Namun, pengaruh desa wisata belum sepenuhnya dominan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan agar dampaknya lebih merata dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning local economic development: Theory and practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- Desa Tenjolaya. (2025). Website resmi Desa Tenjolaya. <https://share.google/kOKFdyLpUbUJvQVlp>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung. (2025). Portal satu data Kabupaten Bandung. <https://satudata.bandungkab.go.id/dataset/pd/disbudpar>
- Dolores, E. (2023). The relationship between endogenous development and rural tourism for sustainable economic growth in the territory. *Journal of Macroeconomics and Monetary Economy*, 7(13), 13–23. <https://doi.org/10.35429/JMME.2023.13.7.13.23>
- Ghufran, G., Amri, K., & Hafidhah, H. (2023). Pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 1–8.
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-based tourism: A success?* (ICRT Occasional Paper No. 11). International Centre for Responsible Tourism. <https://www.andamandiscoveries.com/press/press-harold-goodwin.pdf>
- Jadesta. (2025). Desa Wisata Tenjolaya. https://jadesta.kemendikbud.go.id/desa/_tenjolaya
- Kamran, D. M., Dastgeer, M., Habib, B. K., Hamza, A., & Naqvi, F. A. (2025). Assessing the economic impact of cultural tourism on local communities: A quantitative study of visitor spending and employment data. *Journal of Cultural and Tourism Studies*, 3(7), 98–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15803546>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pengembangan desa wisata berkelanjutan*. Kemenparekraf RI. <https://jadesta.kemendikbud.go.id>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2020). *Panduan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism)*. Kemenparekraf RI. <https://kemendikbud.go.id/publikasi/panduan-pengembangan-desa-wisata-berbasis-masyarakat>
- Lestari, A. M., Khusaini, M., Sholihah, Q., & Ciptadi, G. (2025). The impact of community participation on tourism village management and sustainability: A case study in Wonokitri Village, Pasuruan. *Environment and Natural Resources Journal*, 23(4), 366–378. <https://doi.org/10.32526/enrj/23/20250007>
- Liputo, N. F., Puspitasari, S. R., & Hamzah, M. (2023). Pengaruh pengembangan desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 235–336. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/563>
- Nugroho, A., Gunawan, V., Tanuwijaya, P., & Siregar, J. (2024). The distributional and spillover impacts of tourism across regions: The case of Indonesia. *Tourism Economics*, 31(1). <https://doi.org/10.1177/13548166241275741>
- Nugroho, S., & Numata, S. (2022). Resident support of community-based tourism development: Evidence from Gunung Ciremai National Park, Indonesia. *Tourism Management Perspectives*, 41, 100938.
- Nurohman, Y. A., Setiawan, A., & Qurniawati, R. S. (2022). Upaya meningkatkan jumlah kunjungan Desa Wisata Menggoro menjelang pandemi COVID-19 berakhir. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 18(2), 24–39. <https://doi.org/10.53691/jpi.v18i2.284>
- Priyatno, D. (2020). *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Mediakom. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/221165/paham-analisa-statistik-data-dengan-spss.html>
- Rahman, A., & Sari, D. (2021). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 45–56.

- Sary, F. P., Tanjung, I., & Siregar, S. (2024). Inovasi dalam peningkatan kesadaran dan pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Desa Tenjolaya untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.900>
- Sharma, S., Styliadis, D., & Woosnam, K. M. (2023). From virtual to actual destinations: Do interactions with others, emotional solidarity, and destination image in online games influence willingness to travel? *Current Issues in Tourism*, 26(9), 1427–1445. <https://doi.org/10.1080/13683500.2022.2056001>
- Suansri, P. (2003). *Community-based tourism handbook*. REST Project. <https://www.humanrights-in-tourism.net/sites/default/files/media/file/2020/rc071community-based-tourism-handbook-1269.pdf>
- Sugiharti, R. R., Panjawa, J. L., Pamela, Q., Kurniawan, M. A., & Guritno, D. C. (2023). Tourism villages for micro and small enterprises labor absorption: Case study of the enterprises in Patuk-Gunungkidul Regency. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 282–292. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.18419>
- Suparno, S., & Pratama, H. (2021). Diversifikasi produk pariwisata dalam meningkatkan pendapatan desa. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 7(2), 110–122. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jep/article/view/7654>
- Utomo, S. H. (2020). Rural-based tourism and local economic development: Evidence from Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 31(3), 1029–1035. <https://doi.org/10.30892/gtg.31312-535>
- Wijayanti, A., & Purwoko, Y. (2022). Identifikasi indikator kinerja pengelolaan desa wisata rintisan: Studi kasus Desa Wisata Karang, Trimulyo, Sleman. *Journal of Tourism and Creative Economy*, 2(1), 45–58. <https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtec/article/download/23/49/79>